

## **INTERNALISASI *SOFT SKILL* AGRIBISNIS PADA GENERASI MILENIAL DI SMAIT ULUL ALBAB TARAKAN**

**Anang Sulisty<sup>1\*</sup>, Muhammad Arbain<sup>2</sup>**

*Fakultas Pertanian*

*Universitas Borneo Tarakan, Jalan Amal Lama, Tarakan*

Penulis Korespondensi: [anangtyo@borneo.ac.id](mailto:anangtyo@borneo.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Saat ini usaha pertanian di Indonesia menghadapi permasalahan yang cukup kompleks, salah satunya ialah kurangnya regenerasi petani. Jumlah petani usia muda terus menurun. Dalam jangka panjang, ketahanan pangan nasional akan semakin rentan jika produksi pangan lebih banyak dilakukan oleh petani berusia lanjut. Masalah penuaan petani ini patut menjadi perhatian semua pihak. Jika kegiatan produksi pangan hanya dilakukan oleh generasi tua, maka perlahan tapi pasti, jumlah petani akan berkurang dari tahun ke tahun. Akibatnya produksi padi juga menurun dan terjadi ketidak-seimbangan antara produksi dengan permintaan. Permintaan pangan terus naik seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, kemajuan ekonomi dan industri pengolahan makanan. Oleh karena itu, generasi muda perlu didorong untuk terjun di sektor pertanian dalam rangka meningkatkan produksi pertanian sehingga ketahanan pangan nasional dapat diwujudkan. Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Ulul Albab Tarakan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang kewirausahaan bidang pertanian dan peluangnya mulai dari hulu sampai hilir dan Meningkatkan soft skill karakter kewirausahaan.*

**Kata kunci:** ketahanan pangan, generasi muda, bisnis pertanian

### **ABSTRACT**

*Currently, agricultural enterprises in Indonesia face quite complex problems, one of which is the lack of farmer regeneration. The number of young farmers continues to decline. In the long term, national food security will be increasingly vulnerable if food production is mostly carried out by elderly farmers. The problem of aging farmers deserves the attention of all parties. If food production activities are only carried out by the older generation, then slowly but surely, the number of farmers will decrease from year to year. As a result, rice production also decreased and there was an imbalance between production and demand. Demand for food continues to increase in line with population growth, economic progress and the food processing industry. Therefore, the younger generation needs to be encouraged to engage in the agricultural sector in order to increase agricultural production so that national food security can be realized. The place for implementing community service at the Islamic Integrated High School (SMAIT) Ulul Albab Tarakan. The purpose of this activity is to increase students' knowledge of entrepreneurship in agriculture and its opportunities from upstream to downstream and to improve soft skills of entrepreneurial character.*

**Keywords:** food security, young generation, agricultural business

## 1. PENDAHULUAN

Pertanian dan bahan pangan adalah dua hal yang tidak terpisahkan, karena hampir semua bahan pangan berasal dari pertanian. Seorang peneliti masalah pangan FAO, Timmer (2005) mengatakan bahwa tidak ada negara yang mampu keluar dari garis kemiskinan tanpa dukungan sektor pertanian yang produktif. Artinya pertanian merupakan sektor ekonomi yang perlu diperhatikan, tidak saja sebagai pilar ekonomi nasional tetapi mempunyai misi untuk menyediakan makanan bagi penduduk, khususnya di daerah urban yang lahannya tidak bisa menghasilkan jumlah pangan bagi penduduk yang tinggal di daerah perkotaan. Namun masalah yang akhir-akhir ini menjadi sorotan ialah semakin berkurangnya tenaga kerja pertanian. Kondisi yang diharapkan ialah terjadi peningkatan jumlah petani muda atau setidaknya proporsi petani berdasarkan kelompok umur tidak menurun pada petani usia muda. Jika kondisi ini berlangsung terus akan berpengaruh pada produksi pertanian, dan tentu juga mempengaruhi ketahanan pangan.

Beberapa hasil kajian tentang regenerasi petani memperlihatkan hasil bahwa rata-rata umur petani semakin tua. Misalnya Wiyono (2015) menyebutkan bahwa dalam kurun 10 tahun, 2003-2013, jumlah rumah tangga petani berkurang sebanyak 5 juta. Jumlah ini cukup besar karena setiap rumah tangga biasanya terdiri dari 3 sampai 5 tenaga kerja petani sebagai mana umumnya pertanian subsisten. Tidak hanya berkurangnya jumlah

tenaga kerja petani, masalah lain adalah bergesernya kelompok umur petani menjadi lebih tua.

Kurangnya minat generasi muda terhadap pertanian termasuk para siswa SMAIT Ulul Albab Tarakan, juga tidak lepas dari sempitnya pandangan terhadap pertanian diantaranya: 1) pertanian identik dengan pangan 2) usaha pertanian hanya sebatas bercocok tanam, 3) bisnis pertanian hanya berkaitan dengan perkebunan, dan 4) tidak ada hubungan antara pertanian dengan *entrepreneurship*. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk merubah *mind set* generasi muda melalui proses internalisasi dalam pembelajaran di sekolah.

Menurut Puspitasari (2009) internalisasi merupakan “penanaman sikap, perilaku, dan nilai yang didapatkan melalui proses pembinaan, belajar, dan bimbingan”. Pendapat tersebut menekankan bahwa hal-hal yang di internalisasikan adalah sikap, perilaku, dan nilai. Internalisasi dilakukan dalam waktu yang lama mulai dari pembinaan, belajar, dan bimbingan. Tujuannya agar apa yang didapatkan dan dilakukan sesuai dengan keinginan dan harapan di dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, ada beberapa solusi yang ditawarkan:

### 1. Edukasi

Sebagai sebuah tindakan praktis, edukasi merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan

prilaku pada individual, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Amanah, 2007). Tujuan ini dapat

dicapai apabila:

- a. Mitra bersama-sama fasilitator mengadakan diskusi untuk menginventaris permasalahan yang dihadapi.
- b. Fasilitator memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada mitra dengan tujuan menambah wawasan serta pemahaman mitra mengenai permasalahan yang dihadapi.
- c. Mitra bersama-sama fasilitator merumuskan solusi-solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

## 2. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dimaksudkan mendampingi sekaligus memantau perkembangan prilaku dari apa yang telah diperoleh dalam kegiatan Program Pengabdian pada Masyarakat ini. Pendampingan dilakukan agar masyarakat sasaran dapat mengimplementasikan pengetahuannya dalam meningkatkan *soft skill*. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan. Materi dalam edukasi berdasarkan pada kebutuhan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Edukasi

Kegiatan edukasi dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Ulul Albab Tarakan yang beralamat di Jalan Pulau Sumatera RT.07 Kelurahan Pamusian, Tarakan Tengah Kota Tarakan. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa siswi sebanyak 40 orang dan 2 guru.



Penyampaian materi dimulai dari pengertian pertanian, sistem agribisnis, peluang-peluang bisnis di bidang pertanian, kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki pada abad 21 baik *hard skill* maupun *soft skill*. Dikarenakan sekolah ini berbasis pendidikan agama Islam, pemateri juga menyampaikan teladan *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki oleh Rasulullah Muhammad saw sehingga Beliau sukses menjadi pengusaha.





### 1. Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan adalah berperan aktif dalam monitoring dan evaluasi kegiatan dan bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mengaplikasikan edukasi. Untuk mengetahui respon siswa terhadap program edukasi, dilakukan survey dengan menggunakan pendekatan instrumen kepemilikan soft skill kewirausahaan.

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa pengetahuan soft skill siswa telah mengalami peningkatan, yaitu pada berani mengambil risiko, visioner, bekerja berdasar passion, menyukai tantangan, optimis, mementingkan pengembangan diri, bekerja keras dan kreatif. Sedangkan leadership, kepemilikan standar kualitas, berani mengambil keputusan perlu ditingkatkan.

Tabel 3. Hasil Survey Pelaksanaan Edukasi

No	Pertanyaan	Sebelum	Sesudah
1.	Apakah Anda bersedia menerima segala resiko yang akan di hadapi ?	34	40
2.	Dalam melakukan sesuatu apakah Anda memikirkan tujuan yang akan di hadapi	36	40
3.	Apakah Anda menyukai sesuatu yang cocok dengan	40	40

4.	Apakah Anda menyukai tantangan?	30	40
5.	Saya menyukai kewenangan penuh atas diri	28	32
6.	Apakah Anda termasuk orang yang optimis ?	40	40
7.	Apakah kalau Anda berkerja bisa lupa waktu ?	26	30
8.	Apakah Anda puas dengan hasil yang sudah dicapai sekarang ini ?	32	26
9.	Apakah Anda memiliki standar tinggi dalam	34	38
10.	Apakah Anda suka mencoba produk baru ?	38	38
11.	Apakah Anda menganggap pengembangan diri lebih penting dari uang, rasa	36	40
12.	Apakah Anda berkerja keras untuk sesuatu yang Anda inginkan ?	40	40
13.	Apakah saat Anda megambil keputusan menggabungkan firasat dan	30	38
14.	Apakah Anda termasuk orang yang kreatif ?	31	40
15.	Apakah Anda tipe orang yang mengambil keputusan sendiri tanpa keputusan itu	26	28

### 4. PENUTUP

Kegiatan ini telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, yaitu tingginya partisipasi mitra dalam kegiatan ini dan munculnya antusiasme mitra untuk mengikuti kegiatan ini tahun selanjutnya. Selanjutnya untuk kebelanjutan program ini, diharapkan adanya internalisasi soft skill kedalam kurikulum oleh sekolah

sehingga peningkatan kompetensi siswa dapat terprogram dengan baik.

[/2015\\_KRKP\\_Laporan\\_Kajian\\_Regenerasi\\_Petani1466659556.pdf](#)

## **5. DAFTAR RUJUKAN**

Amanah,S. 2007. Makna Penyuluhan dan Transformasi Prilaku Manusia. Jurnal Penyuluhan. Desember 2007 Vol 3 No 1, ISSN : 1858.2664.

Fahmi, Irham. 2013. Kewirausahaan Teori Kasus dan Solusi. Bandung: Alfabeta.

Mudlofir, Ali. 2012. Pendidik Profesional. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Puspitasari, Heni. 2009. Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MAN I Malang. UIN Malang

Timmer,C.P. 2005. Operationalizing for Poor Growth: A Country Case Study of Indonesia. PREM/World Bank, Washington, D.C. USA.

Wiyono, S. (2015). Laporan Kajian Regenerasi Petani. Publikasi Koalisi Rakyat Untuk Kedaulatan Pangan Tersedia online pada laman web:  
<http://images.agrirofocus.nl/upload>